

**FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING KAMPUNG KOPERASI BERBASIS
KLUSTER KOMODITAS**
**SUB TEMA: KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN
KOPERASI PEREMPUAN KABUPATEN SUMEDANG**

Nurhayat Indra
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
nurhayatindra@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota penerima manfaat dari kegiatan *Rebranding* Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas pada tahun 2020. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan menghasilkan: (1) Pemetaan Potensi Produk Unggulan di Kabupaten Sumedang, (2) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Koperasi di Kabupaten Sumedang, (3) Langkah-langkah implementasi *rebranding* kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas di Kabupaten Sumedang, dan (4) model pelaksanaan Sosialisasi Program Kampung Koperasi Kepada Masyarakat di Kabupaten Sumedang. FGD berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kata Kunci: *Koperasi, Kampung, Produk Unggulan, Klaster*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun anggaran 2020 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah melalui Sekretariat Menteri meluncurkan kegiatan *Rebranding* Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas. Dalam petunjuk teknis pelaksanaannya dijelaskan bahwa *rebranding* koperasi adalah mengubah citra koperasi di mata masyarakat melalui suatu proses perubahan atau transformasi dari koperasi tradisional menuju koperasi yang lebih maju dalam hal organisasi dan teknologi dengan mengikuti perkembangan zaman agar melahirkan koperasi modern. Koperasi modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatannya dan usahanya dengan menerapkan manajemen profesional atau tata kelola koperasi yang baik (*Good Cooperative Governance*), memanfaatkan teknologi informasi, memiliki daya saing, kreatif,

inovatif, orientasi partisipatif dan adaptif terhadap perubahan (ekonomi global).

Konsep Kampung Koperasi adalah suatu wilayah atau daerah yang memiliki beberapa atau banyak koperasi dengan beranggotakan sekelompok masyarakat di suatu wilayah yang membentuk sebuah kluster komoditas sesuai dengan ciri khas dan karakteristik yang dimilikinya. Pada kampung koperasi, koperasi berperan sebagai *aggregator* ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat serta dapat menjadikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Naik Kelas melalui kluster UMKM. Sedangkan kluster komoditas adalah suatu wilayah di mana di dalamnya terdapat unit-unit usaha yang memiliki keterkaitan, ciri khas dan kemiripan atau berkarakteristik sama dalam area geografis tertentu untuk melakukan kerja sama dengan didorong peran serta *stakeholders* terkait dalam rangka

meningkatkan kemampuan kompetisi produk secara bersama-sama (*collective product competitiveness*).

Adapun lingkup dari kegiatan ini secara keseluruhan mencakup: (1) Pemetaan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi; (2) Rapat Koordinasi Pengembangan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi; (3) Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discussion*) Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi di 12 (dua belas) wilayah; Seminar Pengembangan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi; dan (6) Sosialisasi Hasil Pemetaan Kampung Koperasi Menuju Modernisasi Koperasi

Wilayah yang menjadi target kegiatan ini didasarkan pada kluster komoditas di 12 (dua belas) wilayah yang berada di empat (4) provinsi. Di Provinsi Jawa Barat yang menjadi target adalah Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cianjur, Kota Tasik Malaya, Kabupaten Bekasi Kabupaten Subang, dan Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Kepulauan Selayar menjadi target di Provinsi Sulawesi Selatan, di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang ada di Provinsi Maluku.

Kedua belas target di wilayah tersebut memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri sehingga tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya dalam hal permasalahan maupun penanganan. Oleh karena itu dalam kegiatan ini perlu dilakukan proses pemetaan terlebih dahulu dengan melakukan identifikasi permasalahan dan penentuan produk unggulan yang akan dikembangkan dengan memperhatikan cakupan geografis,

karakteristik organisasi, ekonomi, kearifan lokal dan sumber daya manusia pada masing-masing wilayah. Proses pemetaan dapat dilakukan berdasarkan data yang diperoleh baik itu melalui data primer (survei ke lapangan) maupun data sekunder (melalui kegiatan FGD) di 12 wilayah tersebut.

Adapun tujuan kegiatan dari FGD ini adalah untuk menghasilkan: (1) Pemetaan Potensi Produk Unggulan di Kabupaten Sumedang, (2) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Koperasi di Kabupaten Sumedang, (3) Langkah-langkah implementasi *rebranding* Kampung Koperasi di Kabupaten Sumedang, serta (4) model pelaksanaan Sosialisasi Program kampung Koperasi Kepada Masyarakat di Kabupaten Sumedang.

II. METODE

1. Tahapan aktivitas yang dilakukan

Kegiatan FGD Kewirausahaan Perempuan Melalui Pemberdayaan Koperasi di Kabupaten Sumedang, dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 9 Oktober 2020, bertempat di Hotel Puri Khatulistiwa, Jl Raya Jatinangor, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. FGD ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari 15 orang representasi dari Koperasi Wanita Kabupaten Sumedang, 8 orang dari unsur kepemudaan KNPI Kabupaten Sumedang dan 7 orang dari Lembaga Pendidikan Koperasi (Lapenkop) wilayah Jawa Barat. Kegiatan dibuka oleh Kepala Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Sumedang.

Tahapan kegiatan FGD dilaksanakan sesuai dengan *rundown* atau jadwal sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Kegiatan FGD

Waktu	Kegiatan
07:30 - 08:00	Registrasi Peserta
08:00 - 08:30	Laporan Panitia dan Sambutan-sambutan: 1. Kementerian Koperasi dan UKM 2. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumedang
08:30 - 08:45	<i>Coffee Break</i>
08:45 - 12:00	Pelaksanaan FGD: 08:45 - 09:15 : Pemaparan Narasumber (Dr. Asep Mulyana) 09:15 - 09:45 : Pemaparan Narasumber (Ir. Nurhayat Indra, M.Sc.) 09:45 - 10:00 : Pembagian Kelompok Diskusi 10:00 - 11:00 : FGD Sesi 1 tentang Pemetaan Potensi Produk Unggulan 11:00 - 12:00 : FGD Sesi 2 tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat
12:00 - 13:00	ISHOMA
13:00 - 16:00	Pelaksanaan FGD (lanjutan) 13:00 - 14:00 : FGD Sesi 3 tentang Implementasi/Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi dalam Wadah Koperasi Berbasis Kluster Komoditas 14:00 - 15:00 : FGD Sesi 4 tentang Pelaksanaan Sosialisasi Kepada Masyarakat. 15:00 - 15:15 : <i>Coffee Break</i> 15:15 - 16:00 : Perumusan Hasil FGD
16:00 - 16:30	Penutupan

2. Tim yang terlibat dalam kegiatan

Tim yang terlibat dalam kegiatan FGD ini antara lain: (1) Representasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumedang, Pihak ketiga sebagai konsultan pelaksana kegiatan *Rebranding* Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas, serta tim teknis yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan ini dengan Surat Keputusan Sekretariat Kementerian Koperasi dan UKM.

Anggota tim teknis berasal dari beberapa perguruan tinggi diantaranya Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin), Universitas Padjajaran, Universitas Pasundan, dan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Pada kegiatan ini, penulis merupakan anggota tim

teknis yang diberi tugas untuk menjadi nara sumber dan moderator FGD di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bekasi.



Gambar 1. Moderator FGD

3. Persiapan *tools* dan materi

Tools atau peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan FGD ini antara lain: *Lap Top*, *LCD*, *Plif Chart*, Kertas

Roti, Spidol (*Board Marker*), dan papan tulis (*White Board*). Materi yang dipersiapkan meliputi: panduan FGD dan Materi atau Modul Pengantar FGD. Seluruh *tools* dan materi disiapkan oleh konsultan pelaksana dan pihak Hotel. Secara garis besar substansi panduan FGD meliputi:

- 1) Latar Belakang
- 2) Peserta FGD
- 3) Maksud dan Tujuan
- 4) Tema FGD
- 5) Waktu Pelaksanaan
- 6) Tata Cara dan Aturan Pelaksanaan
- 7) Pedoman dan Alur Diskusi
- 8) Analisis Data FGD

Materi pengantar FGD yang disampaikan oleh Narasumber pada kegiatan FGD di Kabupaten Sumedang berjudul “Mengapa Koperasi Dibentuk?”. Pokok bahasan materi meliputi:

- 1) Apa Itu Koperasi,
- 2) Karakteristik Khas Koperasi: Pengguna adalah pemilik, pengguna adalah pengontrol, serta pengguna memperoleh manfaat,
- 3) Mengapa Berkoperasi,
- 4) Mengapa menjadi Anggota Koperasi,
- 5) Dampak Koperasi Bagi Anggota,
- 6) Fungsi-Fungsi Koperasi Yang Dapat Diwujudkan Dalam Mensejahterakan Anggota dan Masyarakat,
- 7) Belajar dari Pengalaman Sukses Koperasi Wanita SBW Surabaya,
- 8) Karakteristik Koperasi Modern,

- 9) Tujuh Faktor Kunci Sukses Pengembangan Koperasi Modern: Berbasis Kebutuhan Anggota, Kepedulian dan Kepercayaan Anggota, Pendidikan Koperasi Yang Berkelanjutan, Tata Kelola Koperasi yang Baik, Kegiatan Bisnis Profesional, Kepemimpinan yang Kuat dan Efektif, serta Kewirakoperasian.
- 10) Kewirakoperasian: Pengurus, Anggota, Manajer, Pembina, dan Pendamping.

4. Penentuan Peserta

Jumlah peserta FGD dan persyaratannya ditentukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bersama dengan konsultan pelaksana dengan memperhatikan maksud dan tujuan dari kegiatan *rebranding* kampung koperasi seperti yang telah dituangkan dalam petunjuk teknis pelaksanaan. Persyaratan yang dimaksud diantaranya meliputi keterwakilan dari koperasi wanita, pemuda, pendamping dan pembina. Di samping juga bahwa semua peserta dari berbagai sumber tersebut diasumsikan memahami dan memiliki informasi mengenai substansi dari FGD tersebut.



Gambar 2. Peserta Focus Group Discussion

5. Metoda penyampaian materi

FGD yang diselenggarakan di Kabupaten Sumedang menggunakan dua metode, pertama menggunakan metode penyampaian materi pengantar FGD dengan ceramah dan tanya jawab, sedangkan pelaksanaan FGD menggunakan metode diskusi terarah dengan dipandu oleh pimpinan diskusi.



Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion*

Diskusi membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan kunci yang ditayangkan melalui *slide* tayangan (termasuk juga seluruh peserta sebelumnya sudah diberikan pertanyaan rinci yang ada dalam Panduan FGD). Diskusi dilakukan dengan curah pendapat, dan setiap rumusan dari pertanyaan kunci langsung didokumentasikan oleh notulis dan bisa diikuti langsung oleh seluruh peserta melalui layar di depan kelas.



Gambar 4. Diskusi Kelompok

6. Evaluasi kegiatan

Untuk mendapatkan umpan balik apakah proses FGD ini telah mencapai tujuannya dilakukan Evaluasi kegiatan secara langsung dengan meminta tanggapan dari beberapa orang peserta FGD. Tanggapan yang diperoleh pada umumnya adalah kegiatan FGD ini cukup memberikan wawasan mengenai bagaimana kampung koperasi berbasis komoditas unggulan dapat direalisasikan di Kabupaten Sumedang yang tidak terhenti hanya pada kegiatan FGD.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Potensi Produk Unggulan Kabupaten Sumedang

Dari hasil FGD terpetakan bahwa produk unggulan yang memiliki potensi dan prospek untuk dikembangkan antara lain: Umbi Cilembu (Kecamatan Pamulihan), Batik Sumedang (Kecamatan Rancakalong), Hanjeli (Kecamatan Situraja), Kelor (Kecamatan Ujung Jaya), serta Sawo (Kecamatan Situraja dan Darmaraja).

Komoditas dan produk unggulan ini masih diusahakan oleh usaha-usaha mikro yang belum tersentuh oleh koperasi baik dalam pengadaan input produksi maupun pemasaran hasilnya. Hal ini merupakan peluang bagi koperasi wanita di Kabupaten Sumedang yang jumlahnya sebanyak sembilan (9) koperasi. Hanya saja dalam FGD belum dapat mengukur seberapa besar potensi ekonominya secara riil. Hal ini perlu didalami oleh Dinas Koperasi atau Bappeda.

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan produk unggulan tersebut sebagai bagian penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui

kampung koperasi berbasis klaster, belum dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini oleh Dinas Koperasi dan UKM yang ada. Meskipun dinas koperasi sudah memulai modernisasi koperasi dengan membangun basis data melalui Sikoprol (Sistem Informasi Koperasi *Online*) dan program-program pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) seperti: pelatihan *e-commerce*, perkoperasian, akuntansi, uji kompetensi, serta Bimtek pembiayaan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) dengan menggunakan aplikasi, dan Pendampingan koperasi konsumen, serta fasilitasi subsidi bunga bagi koperasi dan UKM terdampak covid-19. Masalah yang dihadapi dalam pembinaan koperasi adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran.

Langkah-Langkah Implementasi

Langkah-langkah yang disepakati dalam *rebranding* kampung koperasi dalam FGD adalah: (1) pemetaan potensi ekonomi dan bisnis produk unggulan dan kelembagaan koperasi untuk menjadi klaster, (2) penyusunan program aksi antara pemerintah pusat dan daerah, (3) sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, (4) Implementasi program, dan (5) Evaluasi.

BIBLIOGRAFI

Kementerian Koperasi dan UKM, 2020. Petunjuk Teknis Rebranding Koperasi Melalui Pendekatan Kampung Koperasi Berbasis Kluster Komoditas. Sekretariat Menteri Kementrian Koperasi dan UKM.

Model Sosialisasi

Sosialisasi rencana aksi *Rebranding* Kampung Koperasi yang disarankan oleh peserta FGD adalah sarasehan di tingkat wilayah desa atau kecamatan sentra produk unggulan yang menjadi target dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini untuk menghindari persepsi bahwa program ini hanya proyek dari pusat yang tidak diterima oleh masyarakat calon penerima manfaat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan FGD Kampung Koperasi di Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Saran

Kegiatan rebranding kampung koperasi sebaiknya tidak hanya terhenti pada FGD. Rumusan FGD mengenai komoditas dan produk unggulan di Kabupaten Sumedang perlu ditindaklanjuti dengan rencana aksi dan implementasi program pengembangannya oleh koperasi khususnya koperasi wanita yang saat ini umumnya baru menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam. Rencana aksi dan implementasi program sebaiknya melibatkan dinas koperasi Kabupaten Sumedang dan instansi lain yang terlibat dalam pengembangan produk unggulan berbasis klaster bisnis

Ropke, J, 2000. *The Economic Theory of Cooperative: Special Case of Indonesia*. Universitas Padjajaran. Bandung

Hendar dan Kusnadi, 2005 *Ekonomi Koperasi*. Universitas Indonesia, Jakarta